

Bimbingan Fiqih Taharoh Warga Perumahan Griya Sehati Di Desa Terongtawah Kecamatan Labuapi Lombok Barat

Mappanyompa,^{*1} Saprun,² Sahwan³

**Affiliasi: Universitas Muhammadiyah Mataram,^{1,2} Universitas Islam Al-Azhar³*

Keywords:

Guidance fiqih
taharoh,
fiqih sunnah,
learn taharoh,
learning to abide

Abstract: The importance of cleanliness according to Islam, so that people who clean themselves or seek cleanliness will be loved by Allah SWT. The question of purification and all its intricacies is an important part of knowledge and practice, especially because among the conditions for prayer it has been determined that someone who will pray is obligated to be pure from hadats and also clean the body, clothes and place from najis. The method used in this research is first; the lecture method by listening carefully and noting the important points put forward by the presenter, and the second is direct practice by practicing directly in accordance with the material presented to students. With the service program in the form of studies, Regarding the study of Fiqh Taharoh, it can increase students' knowledge about how to clean properly and correctly in accordance with the guidance of the Prophet Muhammad. in accordance with the guidance in the Book of Fiqh Sunnah in the Taharoh chapter, as well as a form of concern for the Muhammadiyah University of Mataram, especially the Faculty of Islamic Religion towards community problems.

Kata kunci:

Bimbingan fiqih
taharoh,
fiqih sunnah,
belajar taharoh,
belajar berwudhu

Abstrak: Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena di antara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadats dan suci pula badan, pakaian dan tempatnya dari najis. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yakni pertama; metode ceramah dengan mendengarkan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pemateri, dan yang kedua praktik langsung dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya program pengabdian berupa kajian mengenai kajian Fiqih Taharoh dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai cara bersuci yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. sesuai dengan tuntunan dalam Kitab Fiqih Sunnah pada bab Taharoh, serta sebagai bentuk peduli Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya Fakultas Agama Islam terhadap permasalahan masyarakat.

¹ Corresponden to the author: Fakultas gama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan, Kota Mataram – NTB 83133 Indonesia, email address : myompakaltim@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam setiap kitab fiqh, para fuqaha selalu membahas thaharah pada awal bab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebersihan atau kesucian dalam Islam. Seseorang tidak memenuhi syarat untuk beribadah saat ia memiliki hadats. Ia pun tidak dapat beribadah saat pakaian atau tempat yang akan dilaksanakannya peribadahan terkena najis. Adapun dalam tuntunan Islam tentang kebersihan tercantum dalam Al-qur'an sebagaimana firman Allah SWT, berikut ini:

Artinya: Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.

Selain itu, dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah SAW, "*Allah tidak menerima sholat yang tidak disertai dengan bersuci.*"

Seringkali dikeluhkan oleh banyak orang tentang kebersihan, tidak terkecuali di masyarakat yang beridentitas Islam. Islam diakui sangat memperhatikan kebersihan. Tetapi hal yang sangat sederhana ini dalam banyak kasus belum bisa dijalankan secara baik. Banyak tempat ibadah lembaga pendidikan, tempat-tempat pelayanan umum yang masih tampak belum memperhatikan perawatan kebersihan ini.

Islam adalah agama yang sangat mengutamakan kesucian dan kebersihan, baik lahir maupun batin. Semua ibadah yang berasaskan Islam bahkan tidak sah dilakukan seseorang dalam keadaan kotor jiwa dan raganya. Ungkapan "Bersih pangkal sehat", mengandung arti betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia baik perorangan, keluarga, masyarakat maupun lingkungan.

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Ajaran kebersihan dalam agama Islam berpangkal atau merupakan konsekuensi dari iman kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya suci/bersih supaya berpeluang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral.

Sering muncul kritik tajam misalnya, masjid atau mushollanya bagus, tetapi sayang tempat-tempat wudhu tidak dipelihara secara baik, hingga tampak kotor. Demikian pula lembaga pendidikan dan juga bahkan rumah sakit, sekalipun menggunakan identitas Islam, tetapi tampak kurang terawat kebersihannya. Dan masih banyak lagi kasus lainnya. Keadaan seperti itu kemudian orang mengatakan bahwa ummat ini sebatas menjaga kebersihan saja belum berhasil.

Dalam Islam soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena di antara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadats dan suci pula badan, pakaian dan tempatnya dari najis.

Padahal kebersihan menjadi bagian yang sangat penting dari ajaran Islam. Kebersihan dikaitkan dengan keimanan seseorang. Dikatakan bahwa kebersihan adalah bagian dari pada keimanan seseorang. Artinya, kebersihan menjadi sedemikian penting sebagaimana keimanan itu sendiri dalam beragama.

Keimanan dipandang sempurna, apabila ada pengakuan dengan lidah, pembenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur keraguan, dan dilaksanakan dalam perbuatan sehari-hari. Adapun isi dari pendidikan Islam itu sendiri yakni meliputi aspek pendidikan keimanan, pendidikan amaliah, pendidikan ilmiah, pendidikan Akhlak dan pendidikan sosial. Pendidikan keimanan merupakan pendidikan Islam yang terpenting dan utama, yang berkaitan dengan sebuah tujuan besar yakni rukun iman.

Kewajiban menjaga kebersihan juga dinyatakan dalam kitab suci al Qur'an dan bahkan sebagian ayat itu turun pada fase awal. Dalam surat al mudatsir, turun pada fase awal, disebutkan di sana "watsiyabaka fathohhir", dan pakaianmu bersihkanlah. Kata pakaian di sini tentu bisa dimaknai dalam pengertian yang lebih luas, hingga tsiyab tidak saja sebatas bermakna pakaian, tetapi menjadi apa saja dalam tubuh, yakni misalnya pikiran, hati, jiwa dan termasuk jasat seseorang harus dipelihara kebersihannya. Islam juga memberikan tuntunan bagaimana melakukannya.

Sebelum sholat, setiap muslim harus suci dari hadats, baik hadats besar maupun hadats kecil. Bersuci dari hadats besar, seseorang harus mandi besar, sedangkan berhadats kecil agar suci kembali maka harus mengambil air wudhu. Bagaimana cara mandi besar dan berwudhu serta bagaimana menggunakan air serta berapa ukurannya, telah diberikan pedoman atau petunjuknya. Artinya melalui risalah itu, kaum muslimin telah disadarkan tentang bagaimana seharusnya menjaga kebersihan itu.

Namun sementara, di banyak tempat justru masih menunjukkan sebaliknya. Kecuali di beberapa tempat, rumah ibadah atau lembaga pendidikan yang dikelola oleh kaum muslimin yang telah mampu membiayai perawatan, biasanya berhasil menjaga kebersihan ini. Tetapi di kebanyakan tempat, kebersihan belum menjadi perhatian. Bahkan tidak sedikit orang berdalih dengan membedakan antara bersih dan suci. Atas dasar pandangan ini kemudian sementara orang berpendapat, bahwa sekalipun tidak bersih tetapi suci. Padahal jika disatukan antara konsep bersih dan suci akan menjadi lebih sempurna, sehingga suci sekaligus juga bersih.

Karakter dan bahkan jiwa bersih harus dibangun. Pendekatan yang paling strategis adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di sekolah, di rumah ataupun juga di masyarakat. Khusus misalnya di perumahan, pendidikan kebersihan harus dijadikan prioritas utama, baik melalui doktrin maupun lewat praktek dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Karena melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, maka penulis melakukan Pengabdian Masyarakat mengenai bimbingan thaharah di Mushallah Ahsanul Qolbu, dan berdasarkan pemahaman serta realitas yang terjadi di perumahan Griya Sehati, maka Pengabdian Masyarakat yang telah kami lakukan sesuai dengan judul awal

yakni: “Bimbingan Fiqih Taharoh Warga Perumahan Griya Sehati Di Desa Terongtawah Kecamatan Labuapi Lombok Barat”.

KONDISI MITRA

Berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan mitra dinyatakan sebagai berikut:

NO	PERMASALAHAN	URAIAN
1.	Was-was ketika wudhu dan menambah basuhan sampai lebih dari tiga kali	Hal ini termasuk was-was dari setan. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidaklah menambah jumlah basuhan lebih dari tiga kali, sebagaimana yang terdapat hadits yang diriwayatkan dari Khumran budak ‘Utsman (HR. Bukhari no. 160, 164 dan Muslim no. 226). Oleh karena itu, menjadi kewajiban atas setiap muslim untuk membuang perasaan was-was dan membuang keraguan-raguan yang muncul setelah melaksanakan wudhu, dan tidak menambah lebih dari tiga kali basuhan. Hal ini dalam rangka menolak was-was yang muncul dan berasal dari setan.
2.	Berlebih-lebihan dalam menggunakan air.	Ini juga termasuk perkara yang terlarang, berdasarkan makna umum dari firman Allah Ta’ala, “Janganlah kalian berlebih-lebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An’am [6]: 141) Juga berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr radhiyallahu ‘anhu, “Sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berpapasan dengan Sa’ad yang sedang berwudhu. Rasulullah berkata, “Ini berlebih-lebihan.” Sa’ad bertanya, “Apakah di dalam wudhu juga ada israf (berlebih-lebihan)?” Rasulullah menjawab, “Betul, meskipun Engkau berwudhu di sungai yang mengalir.” (HR. Ibnu Majah no. 425, namun dinilai dha’if oleh Al-Albani) Wudhu yang dicontohkan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah dengan menghemat penggunaan air. Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, beliau mengatakan, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berwudhu dengan satu mud (air) dan mandi dengan satu sha’ sampai lima mud (air).” (HR. Bukhari no. 198 dan Muslim no. 325) Satu sha’ sama dengan empat mud. Satu mud kurang lebih setengah liter, atau kurang lebih (seukuran) memenuhi dua telapak tangan orang dewasa.
3.	Mengusap tengkuk	Ini juga termasuk kesalahan, bahkan para ulama menilai termasuk dalam perbuatan bid’ah. Karena tidak terdapat contoh sama sekali dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa

		sallam. Hadits-hadits yang berbicara tentang mengusap tengkuk adalah hadits palsu dan mungkar. Sebagian ulama memang menganjurkan mengusap tengkuk. Akan tetapi, hal ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui jika haditsnya tidak shahih. Oleh karena itu, tidak disyariatkan mengusap tengkuk. Wajib bagi kita untuk perhatian dalam masalah ini, untuk menjaga syariat ini dari penambahan.
4.	Melakukan istinja' setelah buang angin.	Kesalahan ini tersebar di kalangan masyarakat awam di negeri-negeri Arab. Buang angin bukanlah sebab yang mewajibkan istinja'. Istinja' itu dilakukan setelah buang air kecil atau buang air besar, yaitu dengan membersihkan tempat keluarnya najis tersebut. Tidak ada dalam syariat ini yang memerintahkan untuk istinja' sebelum berwudhu setelah buang angin. Yang benar, buang angin termasuk hadats kecil, yang mewajibkan wudhu jika seseorang hendak mendirikan shalat. Ini adalah di antara kemudahan dalam syariat.

METODE

Melalui program pengabdian masyarakat ini kami dari tim akademisi UMMAT merasa terpanggil untuk memberikan solusi pada beberapa masalah tersebut di atas, di antaranya adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait taharoh. Kami menawarkan solusi dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang taharoh dengan mengadakan kajian taharoh satu bulan sekali dengan mendatangkan pemateri yang berkompeten dalam arti memiliki disiplin ilmu di bidang fiqh yang memiliki latar belakang pendidikan starata satu S-1 dan S-2 lulusan timur tengah di bidang fiqh, sehingga masyarakat pemahaman yang baik dan benar terhadap taharoh.

Mengetahui apa yang kami tawarkan ini, dari pihak mitra sangat senang dan sangat setuju dengan apa yang akan kami lakukan nanti pentingnya taharoh bagi warga masyarakat perumahan Griya Sehati merupakan satu kebutuhan yang sangat mendasar dan harus diutamakan.

A. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc. kepada peserta didik tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran peserta didik dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc.

Menurut Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc, "bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh beliu dengan penuturan atau penjelasan

secara langsung dihadapan peserta didik“metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.” Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi seorang ustadz untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran peserta didik, peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan cara mendengarkan apa yang telah ia ucapkan. Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip- prinsip) yang banyak serta luas.

Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun Kelebihan-kelebihan dari metode ceramah:

1. Praktis dari sisi persiapan
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak
4. Mendorong guru untuk menguasai materi
5. Lebih mudah mengontrol kelas
6. Peserta didik tidak perlu persiapan
7. Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.



B. Metode Praktik Langsung

Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh seorang Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Melalui kegiatan praktik langsung diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek. Contoh: seorang ustadz mempraktekkan wudhu cara membasuh tangan sampai sikut, dan kemudian semua peserta didik di minta mengikuti apa yang Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc lakukan satu persatu.

Praktek langsung adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Praktik langsung, atau hands-on learning, adalah istilah yang umum dalam pembelajaran sains. Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan jama'ah secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman (Haury & Rillero, 1994). Meinhard (Haury & Rillero, 1994) mengemukakan bahwa kegiatan praktik langsung adalah kegiatan menggunakan objek, berupa makhluk hidup maupun benda mati, yang tersedia secara langsung untuk penelitian. Metode praktek langsung merupakan metode mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan praktek agar peserta didik memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

a. Alasan menggunakan metode ini adalah:

- a) Dengan praktek peserta didik lebih mengaplikasikan materi yang diberikan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc.
 - b) Peserta didik akan mampu membuktikan/ mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek.
 - c) Peserta didik menjadi tidak bingung/ ngambang terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek.
 - d) Peserta didik langsung dihadapan pada permasalahan nyata, yaitu praktek.
 - e) Keterampilan peserta didik meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan melakukan praktek.
 - f) Seorang peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan.
 - g) Melalui kegiatan praktek langsung, diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek, sehingga anak membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh anak.
- b. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Praktek Langsung:
- a) Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktekkan.
 - b) Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc mempraktekkan di depan peserta didik secara langsung.
 - c) Peserta didik mempraktekkan apa yang telah dipraktekkan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan dibimbing oleh ustadz.
- c. Kelebihan
- a) Pembelajaran lebih bermakna sebab peserta didik secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung.
 - b) Metode ini sangat sesuai dengan model pembelajaran konstruktivisme yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran saat ini, yaitu merangsang anak untuk berfikir dalam memecahkan masalah.
 - c) Peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami.
 - d) Peserta didik bisa langsung mempraktikkan setelah mendapatkan teori.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kajian tentang Fiqih Taharoh, ditujukan secara khusus kepada masyarakat yang menjadi jamaah Mushallah Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati Desa Terongtawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dilakukan atas saran dan masukan dari pengurus takmir Mushallah Ahsanul Qolbu mengingat perumahan ini memiliki warga yang latar belakang masyarakatnya dari pendidikan umum, dimana banyak diantara mereka masih kurang memahami cara Taharoh yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Seperti yang terungkap dalam syair Arab: “Kebersihan adalah setengah dari iman.” Umat Islam harus selalu menjaga kebersihan karena kebersihan akan mewujudkan kesehatan jasmani dan rohani. Semua usaha yang ditunjukkan kepada kebersihan akan mendapat imbalan dari Allah swt. sebagaimana terungkap dalam Q.S. al-Muddatstsir 4-5: “Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.” Membersihkan pakaian menurut sebagian para ahli tafsir ialah membersihkan rohani dari segala watak dan sifat-sifat tercela.⁸ Ringkasnya, ayat itu memerintahkan agar diri, pakaian, dan lingkungan dibersihkan dari segala najis, kotoran, dan sebagainya. Di samping itu, juga diperintahkan agar kesucian selalu dijaga. Demikian pula dengan menanamkan sikap hidup bersih terhadap peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah: 222, “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang suci (bersih dari kotoran jasmani maupun rohani).”

A. Output dan Outcome

1. *Output:*

- a. Peserta didik yang berjumlah 40 orang diberikan pemahaman mendasar terkait dengan Fiqih Taharoh
- b. Dari hasil Kajian, Peserta didik yakni memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab.
- c. Peserta didik di tunjuk satu persatu untuk mempraktekkan cara wudhu yang baik dan di pandu langsung oleh ustada.
- d. Mengevaluasi hasil teori dan praktek yang telah dilaksanakan untuk memastikan ilmu yang di sampaikan telah difahami dengan baik dan siap untuk di amalkan.

2. *Outcome* yang didapatkan diantaranya adalah :

- a. Dengan adanya program pengabdian berupa kajian mengenai kajian Fiqih Taharoh dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai cara bersuci yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- b. Lebih jauh kegiatan-kegiatan dapat berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat agar dapat menerapkan syariat Islam sesuai dengan tuntunan dalam Kitab Fiqih Sunnah dengan konsentrasi pada bab Taharoh.
- c. Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya Fakultas Agama Islam semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat

KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet. Dengan adanya program pengabdian yakni berupa kajian Fiqih Taharoh dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai cara bersuci yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Namun dengan berjalannya pengabdian ini, muncul kemudian masalah yang cukup menarik dimana masalah ini berkaitan pula dengan disiplin ilmu tiem pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Masyarakat setempat banyak mengeluhkan kurangnya ilmu atau pemahaman mereka terkait pelaksanaan shalat, dan mereka mengusulkan perlunya bimbingan seputar fiqih shalat. Senada dengan pengakuan beberapa peserta dan tokoh masyarakat setempat bahwa masyarakat setempat masih minim sekali pengetahuan tentang fiqih shalat. Karena menurut pemahaman mereka shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang), dan salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka

ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat-shalat sunah, dan masih banyak permasalahan terkait shalat yang dirasa sangat perlu difahami, seperti “pengakuan sekretaris Takmir Mushallah Ahsanul Qolbu”.

Setelah kami observasi dan mendengarkan keluhan masyarakat, serta tokoh-tokoh masyarakat setempat kami menemukan beberapa masalah yang kemudian akan kami jadikan sebagai pengabdian pada priode berikutnya, yakni:

1. Syarat-syarat wajib shalat
2. Syarat-syarat sah shalat
3. Rukun shalat
4. Macam-macam shalat wajib dan sunnah
5. Hikmah dilaksanakannya shalat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini, sehingga dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan harapan target yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Drs. H. Moh.Rifa'i, Ilmu Fiqih Islam Lengkap. (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978).

Abdul Rosyad Shiddiq, Fikih Ibadah. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2006).

Dainuri Muhamad, Kajian kitab kuning terhadap ajaran islam (Magelang :Sinar Jaya Offset,1996)

W. Purnamasari, “Studi Pendahuluan Air Wudhu Berdasarkan Dinamika Sifat Fisika, Kimia, dan Biologi Air dalam Volume dan Lamanya Penyimpanan,” Skripsi, Jurusan Kimia UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2015.

Isnatin Ulfah, Fiqih Ibadah . (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo,2009).

D. Suhendar, R. Kharismawati, E. Maryam, I. Rahadian dan A. Ryanitha, “Studi Spektrum UVVis dan FTIR dari Saliva Anjing Sebelum dan Setelah Dikontakkan dengan Sampel Tanah,” dalam Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2013, Bandung, 2013.

N. N. Kalista, “Pengaruh Konsentrasi Zeolit Hasil Rekayasa pada Bedak Obat terhadap Daya Antimikroba Patogen E. Coli dan Antijamur C. Albicans,” Skripsi, Jurusan Kimia UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2013.

A. Ryanitha, “Studi Pendahuluan Daya Serap Tanah terhadap Saliva Anjing dan Zat Warna Rhodamin B dengan Metode Spektroskopi Sinar Tampak dan Inframerah,”

dalam The 4th Indonesian Student Conference on Science and Mathematics (ISCSM-2015), Bandung, 2015.

H. Majidah, "Studi Pendahuluan Sifat Fisika dan Kimia Debu Tanah dalam Aplikasi Tayamum," Skripsi, Jurusan Kimia UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2015.

H. H. Murray, *Applied Clay Mineralogy: Occurrences, Processing and Application of Kaolins, Bentonites, Palygorskite-Sepiolite, and Common Clays*, Amsterdam: Elsevier, 2007.

W. M. Nel, *Green Solvents for Chemistry: Perspectives and Practice*, New York: Oxford University Press, 2003.

D. Desonie, *Hydrosphere: Freshwater Systems and Pollution*, New York: Chelsea House, 2008.

J. Zhao, S. P. Li, F. Q. Yang, P. Li and Y. T. Wang, "Simultaneous Determination of Saponins and Fatty Acids in *Ziziphus jujuba* (Suanzaoren) by High Performance Liquid Chromatography-Evaporative Light Scattering Detection and Pressurized Liquid Extraction," *Journal of Chromatography A*, no. 1108, pp. 188-194, 2006.

Sayyid, Sabiq, dkk, *Fikih Sunah jilid 1*, (Jakarta: Mulyaco, 1984).

J. -G. Jiang, X. -J. Huang and J. Chen, "Separation and Purification of Saponins from Semen *Ziziphus Jujuba* and Their Sedative and Hypnotic Effects," *Journal of Pharmacy and Pharmacology*, vol. 59, p. 1175-1180, 2007.

C. Priyanka, P. Kumar, S. P. Bankar and L. Karthik, "In Vitro Antibacterial Activity and Gas Chromatography - Mass Spectroscopy Analysis of *Acacia karoo* and *Ziziphus mauritiana* Extracts," *Journal of Taibah University for Science*, no. 9, pp. 13-19, 2015.